

**ANALISIS FINANSIAL PENGOLAHAN TEPUNG GANYONG
PADA KELOMPOK TANI ANGGREK PUTIH, DESA HARAPAN MAKMUR
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

***FINANCIAL ANALYSIS OF CANNA FLOUR PROCESSING
ON ANGGREK PUTIH FARMER GROUP, HARAPAN MAKMUR VILLAGE
CENTRAL BENGKULU***

Sugiyati¹⁾ dan Yossie Yumiati¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIVED

ABSTRAK

Meningkatnya produksi tanaman ganyong dari umbi ganyong menjadi tepung dan diolah kembali menjadi kue, akan menambah *income* bagi kelompok tani Anggrek Putih ini. Adanya perkiraan peningkatan pendapatan tersebut, menarik penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendapatan dari hasil penjualan pengolahan tanaman ganyong pada kelompok tani Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah. Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi dan statistik sederhana. Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan, analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C).

Berdasarkan hasil penelitian maka, pendapatan rata-rata dalam satu 1 bulan pada kelompok Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah khusus dari hasil penjualan tanaman ganyong dari umbi dan tepung ganyong adalah sebesar Rp 1.128.562, sehingga jumlah penerimaan rata-rata pada usahatani KUB Anggrek putih ini adalah sebesar Rp 5.300.000,- dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.171.438,-. Dengan Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio antara penerimaan dan biaya sebesar 1,27 lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,27, hal ini menunjukkan bahwa usahatani Tanaman Ganyong di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Ganyong, Tepung Ganyong

ABSTRACT

Increased production of plant canna canna tubers into flour and processed back into the cake, would increase income for farmers' groups this White Orchid. The expected increase in revenue, attract writers to know more about the revenue from the sale of the processing plant at the farmers' group canna White Orchid Central Bengkulu.

The research was carried out at Farmers Group White Orchid Central Bengkulu. Data obtained both primary data and secondary data, analyzed qualitatively and quantitatively. The data is then presented in the form of descriptive statistical tabulation and simple. Analysis is conducted revenue analysis, revenue and cost analysis ratios (R / C).

Based on the research results, the average income in the first month in the group White Orchid Central Bengkulu District, specifically from the sale of plant canna bulbs and canna flour is Rp 1.128.562, so that the average amount of revenue on the farm KUB white orchid is Rp 5.300.000, - and the amount of the costs of Rp 4.171.438, -. With the results of the analysis showed that the ratio between revenue and cost of 1,27 is greater than 1, it means that any costs incurred amounted to Rp 1, - then the farmers will earn revenue of Rp 1,27, it indicates that the canna crop farming in the District Pondok Kubang Central Bengkulu profitable and feasible to be developed.

Keywords: Financial Analysis, canna, canna flour

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan produk-produk pertanian untuk mewujudkan swasembada ketahanan pangan. Menurut Evaliza et.,al (2005) Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian harus mengacu kepada dua komponen penting yaitu : a) meningkatkan pendapatan petani dan b) memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian. Salah satu upaya pemerintah untuk memanfaatkan potensi lokal, khususnya dibidang pertanian ini adalah pembudidayaan tanaman ganyong, menjadi tepung ganyong. Ganyong adalah sejenis umbi-umbian yang dapat dimakan setelah direbus. Apabila dijadikan tepung atau pati dapat dipakai sebagai campuran berbagai makanan yang enak seperti kue. Awalnya keberadaan ganyong merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh bebas di dalam hutan, namun setelah masyarakat mengenal tanaman ini akhirnya banyak warga masyarakat yang

mulai membudidayakan untuk diambil umbinya. Untuk Propinsi Bengkulu tanaman ganyong ini banyak ditemukan di Kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan salah satu kabupaten pemekaran, yang harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam rangka meningkatkan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan petani di Desa Anggrek Putih mulai menanam ganyong pada Tahun 2009, namun mulai dibudidayakan secara massal sejak 2010 dan semakin luas areal tanamannya pada 2011.

Manfaat ganyong sangatlah banyak, hampir semua bagian tanaman bisa dimanfaatkan, umbi yang dewasa dapat dimakan dengan mengolahnya terlebih dahulu atau diambil patinya, sisa umbinya yang tertinggal dapat dijadikan kompos, sementara pucuk dan tangkai daun dapat dijadikan pakan ternak (Anonim, 2011).

Ganyong merupakan tanaman semusim yang dibudidayakan masyarakat dengan

cara yang sederhana. Pati ganyong memiliki potensi yang bagus untuk produk pembuatan produk *bakery* karena memiliki viskositas yang tinggi, gel yang kuat dan tinggi kandungan fosfornya. Produk *bakery* yang dibuat dari pati ganyong lebih cerah, lebih crispy dan lebih berasa dibandingkan yang dibuat dari gandum. Kelebihan ganyong dibandingkan dengan gandum adalah ganyong bebas gluten. Gluten merupakan salah satu substansi allergen yang banyak dijumpai di tepung terutama gandum.

Khusus untuk wilayah propinsi Bengkulu, permintaan akan hasil olahan makanan dari tanaman ganyong terus meningkat pada kelompok tani Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah ini (Marni, 2012). Adanya kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk dan kemampuan pemasaran yang baik akan meningkatkan rasa cinta terhadap produk *bakery* dari bahan lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai analisa pendapatan dari pembuatan tepung ganyong pada kelompok tani Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2013 pada kelompok Tani Anggrek Putih yang berlokasi di Desa

Harapan Makmur, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dipilihnya kelompok Tani Anggrek Putih dengan pertimbangan bahwa kelompok Tani Anggrek putih telah mendapatkan beberapa penghargaan berkenaan dalam mendukung Ketahanan Pangan Program Badan Ketahanan Pangan di Provinsi Bengkulu, khususnya program pengolahan tepung-tepungan berbudidaya tanaman ganyong, menjadi tepung ganyong pada tahun 2010 dan menjadi salah satu kelompok tani yang selalu aktif, terutama dalam pengelolaan tepung ganyong.

Data yang dikumpulkan diperoleh dari data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepahiang, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi dan statistik sederhana dengan bantuan kalkulator dan komputer.

Analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan kelompok tani.

Cara pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap seluruh anggota populasi dan diteliti satu persatu (Santoso dan Singgih, 2004). Pemilihan responden petani ganyong dilakukan dengan menggunakan metode sensus dikarenakan jumlah petani responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 15 orang, sehingga seluruh petani tanaman ganyong dilokasi penelitian dijadikan sebagai responden dan untuk pengambilan responden.

Analisis kelompok tani yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C). Perhitungan pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan atas biaya dan pendapatan atas biaya total. Secara umum, perhitungan pendapatan atas biaya tunai dapat dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$$\pi = \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total penerimaan}$$

$$TC = \text{Total biaya}$$

Untuk mengetahui apakah usaha pembuatan tepung ganyong pada kelompok tani Anggrek Putih untuk dijalankan untung atau rugi, maka dapat

ditentukan dengan cara analisis *Return Cost Ratio* (*Return R/C*) atau yang dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Analisis ini menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$A = R / C$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$A = \{(P \cdot Q) / (FC + VC)\}$$

dimana :

A = Indeks Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya

P = Harga Output

Q = *Quantity* (Output)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel (*Variable Cost*)

Dengan kriteria, apabila :

Bila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Bila $R/C \leq 1$, maka usaha tersebut rugi

Bila $R/C \geq 1$, maka usaha tersebut untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi Tanaman Ganyong

Menurut Soekartawi (1986) Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah

tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan di gudang. Sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan, ada juga biaya yang diperhitungkan yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri.

Dalam struktur biaya produksi dapat dikategorikan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi kuantitas produksi.

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan antara lain ;

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan oleh petani tanaman ganyong di Bengkulu Tengah adalah sebesar Rp. 20.050,- dalam satu 1 bulan.

2. Lahan

Pajak lahan biaya pajak lahan pada Kelompok Anggrek Putih Bengkulu Tengah bervariasi tergantung besar luasan lahan yang di miliki oleh petani, berdasarkan penelitian ini rata-rata pajak per tahun Rp. 97.850,- per tahun, dengan

demikian rata-rata pajak lahan per bulan Rp. 8.154,-

3. Penyusutan peralatan yang digunakan
Dalam penyusutan peralatan kali ini menggunakan Rumus Metode Garis Lurus (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) yaitu:

$$\text{Penyusutan} = (\text{HP} - \text{NS}) : \text{UE}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

UE = Umur Ekonomis

Adapun peralatan yang digunakan untuk menaman ganyong adalah sabit, pisau, baskom dan cangkul. Sabit digunakan untuk membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya, pisau digunakan untuk mengupas/memotong umbi ganyong, sementara cangkul untuk membuat lubang tanam dan baskom digunakan sebagai wadah untuk mencuci umbi ganyong tersebut. Sabit, cangkul dan pisau ditaksir memiliki umur ekonomis kurang lebih 5 tahun harga sabit berkisar Rp 25.000,- perunit dengan nilai sisa Rp.6.500,- pisau seharga Rp. 20.000,- dengan nilai sisa Rp 2500,- dan cangkul seharga Rp. 50.000,-sedangkan baskom ditaksir umur ekonomisnya selama 3 tahun seharga Rp. 85.000,- dengan nilai residu sebesar Rp. 10.000.-

Tabel 1. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Tanaman Ganyong di Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	20.050,-
2.	Pajak Lahan	8.154,-
3	Penyusutan Peralatan Sabit	308,-
4.	Penyusutan Peralatan Pisau	291,-
5.	Penyusutan Peralatan Cangkul	833,-
6.	Penyusutan Peralatan Baskom	2.083,-
Jumlah		31.719,-

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 1. Dari tabel 1 dijelaskan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani tanaman ganyong selama 1 bulan sebesar Rp. 31.719,-.

b). Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tanaman ganyong antara lain :

1. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan untuk usaha budidaya tanaman ganyong yaitu pupuk kandang menghabiskan lebih kurang 50 kg pupuk.

2. Bibit ganyong

Bibit merupakan bahan baku utama yang akan menghasilkan produksi, oleh karena itu bibit unggul sangat diperlukan untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Bibit yang digunakan petani adalah bibit yang diambil langsung dari dinas pertanian dengan harga Rp. 80,- batang.

3. Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada buruh tani atas kesediaannya membantu petani. Tidak semua petani ganyong menggunakan tenaga kerja yang diupah. Petani yang mengupah tenaga kerja biasanya membantu dalam menanam dan panen, upah yang diberikan biasanya Rp. 15.000,- sampai Rp. 20.000,-per orang.

Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tanaman ganyong dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk kandang rata-rata sebesar Rp. 118.000,- sedangkan bibit tanaman ganyong adalah sebesar Rp 50.000,- dan upah tenaga kerja dalam keluarga Rp. 20.000,-.

Tabel 2. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Variabel Petani Tanaman Ganyong di Kelompok Anggrek Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Pupuk Kandang	118.000,-
2	Bibit	50.000,-
3	Tenaga Kerja	20.000,-
	Jumlah	188.000,-

Analisis Pendapatan dan R/C Ratio pada Umbi Ganyong

Tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi seorang petani analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahatani yang dilakukan pada saat ini berhasil atau tidak (Soeharjo dan Patong, 1973). Pendapatan rata-rata yang diterima petani tanaman ganyong pada Kelompok Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Penerimaan merupakan keseluruhan uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan tanaman ganyong yang diukur dengan satuan rupiah. Rata-rata luas lahan yang digunakan petani 0,5 ha dengan produksi ganyong yang dihasilkan berkisar 350 kg, dimana, 100 kg dijual dalam bentuk umbi ganyong dengan harga Rp. 3.000,-/kg. Dan sisanya diolah dalam bentuk tepung dan kue yang akan diolah kembali. Sehingga, penerimaan yang diperoleh petani dalam satu kali panen selama tiga

bulan untuk penjualan khusus umbi ganyong yaitu sebesar Rp. 480.000,-. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan tanaman ganyong dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan rata-rata pada Kelompok Anggrek Putih ini sebesar Rp. 300.000,- dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 218.719,-. Sehingga, pendapatan rata-rata petani tanaman ganyong dalam satu 1 bulan khusus untuk penjualan umbi ganyong di Kelompok Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 80.28,-.

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio antara penerimaan dan biaya sebesar Rp. 1,36,- lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,36,-.

Tabel 3. Pendapatan Rata-rata yang Diperoleh Petani Tanaman Ganyong pada Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	
	Rata-rata Produksi Tanaman Ganyong (kg) 100	
	Harga Jual Tanaman Ganyong Rp 3.000,-	300.000,-
	Total Penerimaan (TR)	300.000,-
2	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap (FC)	
	Pajak Bumi dan Bangunan	20.050,-
	Tanah	8.154,-
	Penyusutan Peralatan Sabit	308,-
	Penyusutan Peralatan Pisau	291,-
	Penyusutan Peralatan Cangkul	833,-
	Penyusutan Peralatan Baskom	2.083,-
	Jumlah Biaya Tetap (A)	31.719,-
	Biaya Tidak Tetap (VC)	
	Pupuk Kandang	118.000,-
	Bibit Ganyong	50.000,-
	Upah Tenaga Kerja	20.000,-
	Jumlah Biaya Tidak Tetap (B)	188.000,-
3	Total Biaya (TC) = (A) + (B)	219.719,-
	Pendapatan (TR) – (TC)	80.281,-
4	R/C Ratio	1,36,-

Analisis Biaya Produksi Tepung Ganyong

Dalam struktur biaya produksi dapat dikategorikan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi kuantitas produksi.

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost* yang dikeluarkan antara lain penyusutan peralatan yang digunakan

Adapun peralatan yang digunakan oleh Kelompok Anggrek Putih dalam pembuatan tepung kali ini adalah pisau

digunakan untuk mengupas/memotong umbi ganyong, baskom digunakan sebagai wadah untuk mencuci umbi ganyong tersebut, mesin penggiling yang digunakan untuk membuat tepung, toples sebagai tempat penyimpanan tepung. Mesin pembuat tepung dengan nilai harga Rp. 20.000.000,- yang memiliki harga ekonomis berkisar 8 tahun dengan nilai sisa Rp. 876.000,- Pisau ditaksir memiliki umur ekonomis kurang lebih 5 tahun pisau seharga Rp. 20.000., dengan nilai sisa Rp. 2500,- dan baskom ditaksir umur ekonomisnya selama 3 tahun seharga Rp. 85.000,- dengan nilai residu

sebesar Rp. 10.000.- Toples penyimpanan tepung Rp. 87.000,- dengan nilai sisa Rp. 10.050,- yang ditaksir umur ekonomisnya berkisar 3 tahun.

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dijelaskan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani tepung ganyong selama 1 bulan sebesar Rp. 203.719,-.

b). Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tanaman ganyong antara lain :

1. Umbi Ganyong, adalah bahan utama dalam pembuatan tepung ganyong, dimana seharga Rp. 3000,-/kg, dalam 1 (satu) bulan adalah sebanyak 500 kg umbi ganyong
2. Plastik bening yang digunakan untuk bahan kemasan hasil tepung ganyong

dimana menghabiskan lebih kurang 5 meter plastik bening.

3. Alumunium foil, digunakan untuk sebagai bahan dalam pembuatan kemasan tepung ganyong.
4. Kertas cetak, digunakan untuk pembuatan label.
5. Tinta, sebagai pembuatan label yang terdiri dari 3 botol tinta warna dan 1 botol tinta hitam
6. Upah tenaga kerja dalam keluarga

Dalam pembuatan penepungan kali ini mayoritas para petani ganyong tidak mempekerjakan orang lain diluar kelompok, hanya saja, terdapat sebagian mempekerjakan keluarganya sendiri. Upah tenaga kerja dalam keluarga sekitar Rp. 15.000,-/orang,

Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tanaman ganyong dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan Peralatan Pisau	291,-
2.	Penyusutan Peralatan Baskom	2.083,-
3.	Penyusutan Mesin Penggiling	199.208,-
4.	Penyusutan Peralatan Toples	2.137,-
Jumlah		203.719,-

Tabel 5. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Tanaman Ganyong pada Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Umbi Ganyong	3.000.000,-
2	Plastik	130.000,-
3	Kertas aluminium foil	185.000,-
4	Kertas cetak	33.000,-
5	Tinta	160.000,-
6	Upah tenaga kerja	15.000,-
7	Beban PAM	25.000,-
8	Beban Listrik	200.000,-
	Jumlah	3.748.000,-

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa penggunaan umbi ganyong rata-rata sebesar Rp 3.000.000,- sedangkan plastik bening yang digunakan dengan nilai nominal Rp. 130.000,-/bulan, kertas aluminium foil seharga Rp. 185.000,- kertas cetak seharga Rp. 33.000,- dan biaya tinta yang untuk pembuatan label, dikeluarkan sebesar Rp. 160.000,- upah tenaga kerja Rp. 15.000,- dan beban pembayaran PAM sebesar Rp. 25.000,- biaya listrik Rp. 200.000,-

Analisis Pendapatan dan R/C Ratio Pada Tepung Ganyong

Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan tepung ganyong dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis pendapatan tepung ganyong dapat dilihat pada Tabel 6.

Penerimaan merupakan keseluruhan uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan tepung ganyong yang diukur dengan satuan rupiah. Rata-rata tepung ganyong yang dihasilkan berkisar 250 kg dijual dalam kemasan tepung dan dengan harga Rp 20.000,-/kg dan sisanya dijadikan bahan baku untuk pembuatan kue yang berasal dari tepung ganyong. Sehingga, penerimaan yang diperoleh petani dalam satu kali panen untuk penjualan khusus tepung ganyong yaitu sebesar Rp. 5.000.000,-. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.951.719,-. Sehingga pendapatan rata-rata petani tanaman ganyong dalam satu 1 bulan khusus untuk penjualan tepung ganyong di usahatani Kelompok Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 1.048.281,-.

Tabel 6. Pendapatan Rata-Rata Yang Diperoleh Petani Tanaman Ganyong Untuk Penjualan Tepung pada Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	
	Rata-rata Produksi Tepung Ganyong (kg) 250	5.000.000,-
	Harga Jual Tepung Ganyong Rp 20.000,-	5.000.000,-
	Total Penerimaan (TR)	
2	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap (FC)	
	Penyusutan Peralatan Pisau	291,-
	Penyusutan Peralatan Baskom	2.083,-
	Penyusutan Mesin Penggiling	199.208,-
	Penyusutan Peralatan Toples	2.137,-
	Jumlah Biaya Tetap (A)	203.719,-
	Biaya Tidak Tetap (VC)	
	Umbi Ganyong	3.000.000,-
	Plastik Bening	130.000,-
	Kertas Aluminium Foill	85.000,-
	Kertas Cetak	33.000,-
	Tinta	160.000,-
	Upah Tenaga Kerja	15.000,-
	Beban PAM	25.000,-
	Beban Listrik	200.000,-
3	Jumlah Biaya Tidak Tetap (B)	3.748.000,-
4	Total Biaya (TC) = (A) + (B)	3.951.719,-
	Pendapatan (TR) – (TC)	1.048.281,-
	R/C Ratio	1,26,-

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio antara penerimaan dan biaya sebesar Rp. 1,33,- lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,33,- hal ini menunjukkan bahwa tepung ganyong pada usahatani Anggrek Putih di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Analisis Pendapatan Petani Ganyong secara keseluruhan

Dari analisa pendapatan Petani sebelumnya maka selanjutnya dapat dilihat analisa pendapatan petani Ganyong secara keseluruhan dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Rata-rata Umbi Ganyong Menjadi Tepung yang Diperoleh Pada Kelompok Anggrek Putih Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan	
	Total Penerimaan Umbi Ganyong	300.000,-
	Total Penerimaan Tepung Ganyong	5.000.000,-
	Total Penerimaan Keseluruhan (TR)	5.300.000,-
2	Total Biaya	
	Total Biaya Umbi Ganyong	219.719,-
	Total Biaya Tepung Ganyong	3.951.719,-
	Total Biaya Secara Keseluruhan (TC)	4.171.438,-
3	Total Pendapatan (TR) – (TC)	1.128.562,-
4	R/C Ratio	1,27,-

Pendapatan Kelompok Anggrek Putih secara keseluruhan yaitu diperoleh dari hasil penjualan umbi ganyong dan tepung ganyong. Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan rata-rata pada usahatani Kelompok Anggrek Putih ini adalah sebesar Rp. 5.300.000,- dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.171.438,-. Sehingga, pendapatan rata-rata dalam satu 1 bulan di usahatani Kelompok Anggrek Putih Kabupaten Bengkulu Tengah khusus dari hasil penjualan tanaman ganyong dari umbi, menjadi tepung adalah sebesar Rp. 1.128.562,-.

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio antara penerimaan dan biaya sebesar Rp. 1,27,- lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,- maka petani

akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,27,- hal ini menunjukkan bahwa usahatani tanaman ganyong di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. (Hayami et al, 1987) dalam 2012 Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro.

Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian khususnya tanaman ganyong tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada usahatani tanaman ganyong di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ini terdapat rata-rata perolehan panen mencapai 350 kg ganyong/3bln, 100 kg dijual sebagai umbi ganyong, 250 kg dalam kemasan tepung. Dalam pengolahan umbi ganyong menjadi tepung, dari 1 kg tepung membutuhkan 2 kg umbi ganyong. Jika penjualan umbi ganyong 1 kg = Rp. 3.000,- maka biaya yang diperlukan untuk umbi ganyong sebesar Rp. 6.000,- setelah dilakukan pengolahan menjadi tepung maka terjadi peningkatan harga, menjadi Rp. 20.000,-/kg tepung ganyong. Sehingga terdapat nilai tambah dari penghasilan umbi ganyong diolah menjadi tepung ganyong, yaitu sebesar Rp 14.000,-.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2012) nilai tambah didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sehingga nilai tambah yang

diperoleh pada dari tanaman ganyong setelah dijual menjadi umbi ganyong meliputi selisih biaya produksi umbi ganyong Rp. 199.719 dengan biaya input Rp. 300.000,-. Dengan demikian, diperoleh nilai tambah pada umbi ganyong sebesar Rp. 100.281,- (1,89%). Sementara nilai tambah yang diperoleh pada hasil penjualan umbi ganyong menjadi tepung adalah selisih biaya produksi Rp 3.936.719 dengan biaya input Rp 5.000.000 menjadi Rp.1.063.281 (20%). Adanya nilai tambah pada hasil penjualan umbi ganyong, yang kemudian diolah menjadi tepung, merekomendasikan kepada masyarakat bahwa usaha tani tanaman ganyong dapat menjadi salah satu bentuk usaha kelompok tani yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan di masyarakat.

SIMPULAN

Pendapatan rata-rata yang diperoleh Kelompok Anggrek Putih di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah khusus untuk umbi ganyong selama 1 bulan adalah sebesar Rp. 80.281,-, dengan Total Penerimaan sebesar Rp. 300.000,- serta total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 219.719,-

Pendapatan rata-rata yang diperoleh Kelompok Anggrek Putih di Desa

Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah khusus untuk penjualan tepung ganyong selama 1 bulan adalah sebesar Rp. 1.048.281,- dengan total penerimaan sebesar Rp. 5.000.000,- serta total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.951.719,-.

Pendapatan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan Kelompok Anggrek Putih di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah khusus untuk penjualan umbi menjadi tepung ganyong selama 1 bulan adalah Rp. 1.128.562,- dengan total penerimaan sebesar Rp 5.300.000,- dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.171.438,- Perbandingan antara penerimaan yang diperoleh petani tanaman ganyong dan biaya yang dikeluarkan petani ganyong di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebesar Rp. 1,27,-. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Anggrek Putih untuk penjualan umbi ganyong menjadi tepung ganyong layak untuk diusahakan, karena setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,27,-.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. *Pemberian Penghargaan Ketahanan Pangan Adhikarya*

- Nusantara. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Bengkulu
- Anonim, 2012. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Jakarta
- Evaliza, Dwi dan Oktavia Yenny. 2005 *Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Wanita Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS) Bidang Pertanian. Djurnal Pertanian Stigma Volume XIII No.4 ISSN 0853-3776 Akreditasi DIKTI No.52/DIKTI/KEP/1999*. Universitas Andalas. Padang
- Hermann, M. 1999. *Characterization and Classification of Andean Root and Tuber Crop Variability*. Subproject Annual Progress Report. CIP. Lima. Peru.
- Kay, D.E. 1973. *Root Crops*. The Tropical Products Institute, Foreign and Common Wealth Office. London
- Margono, Tri et.,al. 1993. *Panduan Teknologi Pangan, Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII-LIPI bekerja sama dengan Swiss Development Cooperation*.
- Marni. 2012. *Sukseskan Budi Daya Tanaman Ganyong*. www.klikheadline.com. Diakses 11 Mei 2013
- Santoso, Singgih. 2004. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Ilmu Usahatani*. Penebar Jaya. Jakarta
- Soekartawi, A, et., al. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta